

HEALTH EDUCATION AND SCREENING HIV/AIDS UNTUK PEKERJA DAN MITRA
KERJA DI FT. PERTAMINA MAUMEREPasionista Vianitati^{1*}, Yuldensia Avelina², Pembronia Nona Fembi³, Anggia
Riske Wijayanti⁴¹⁻⁴ Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Nusa Nipa MaumereEmail Korespondensi: pasionistaviani@gmail.com

Disubmit: 01 Agustus 2022

Diterima: 03 September 2022

Diterbitkan: 04 September 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i9.7699>

ABSTRAK

Human immunodeficiency Virus (HIV) merupakan jenis virus yang menginfeksi sel-sel pada sistem kekebalan tubuh, menghancurkan serta merusak fungsinya sehingga dapat menyebabkan terhambatnya semua aktivitas manusia yang diakibatkan oleh kelemahan dari sistem kekebalan tubuh. Hal ini dapat mempengaruhi orang sangat mudah lelah dan dapat mempengaruhi motivasi kerja pun menurun. Tujuan untuk meningkatkan pengetahuan agar peserta dengan sukarela melakukan *testing/screening* HIV dengan baik sebagai upaya pencegahan penularan HIV/AIDS serta menghindari dari perilaku berisiko. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada pekerja dan mitra kerja di FT. Pertamina Maumere dengan memberikan *health education*, membagikan *leaflet* dan *screening* HIV/AIDS sebanyak 56 orang pekerja. Semua tahapan Kegiatan pendidikan kesehatan (*health education*) dan *screening* HIV/AIDS bagi pekerja dan mitra kerja di FT. Pertamina Maumere berjalan dengan lancar, peserta sangat kooperatif dan sikap antusias untuk mengikuti kegiatan ini. Peserta kegiatan ini merupakan karyawan baik *staff office* maupun *staff lapangan* yang terdiri dari 52 orang laki-laki (92,9%) dan perempuan 4 orang (7,1%) dengan jumlah status perkawinan sebanyak 41 orang (73,3%) dan yang belum kawin sebanyak 15 orang (26,8%) serta 12 orang (21,4%) berisiko tertular HIV. Hasil *screening* HIV/AIDS yang diperoleh negative sebanyak 56 peserta (100%). Diharapkan dari hasil kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dalam upaya pencegahan penularan HIV/AIDS sehingga dengan sukarela melakukan tes HIV secara berkala dan bagi peserta yang berisiko tertular HIV agar mengurangi dan menghindari dari perilaku yang berisiko.

Kata kunci: *Health Education, Screening HIV/AIDS, Virus*

ABSTRACT

Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a type of virus that infects cells in the immune system, destroys and damages their function so that it can cause inhibition of all human activities caused by weakness of the immune system. *Immunodeficiency Virus (HIV)* is a type of virus that infects cells. cells in the immune system, destroying and impairing their function so that it can cause inhibition of all human activities caused by the weakness of the immune system. This can affect people very easily and can affect work motivation to decrease. Purpose to increase knowledge so that participants voluntarily carry out HIV testing/screening properly as an effort to prevent HIV/AIDS transmission and

avoid risky behavior. This service activity is carried out for workers and partners in FT. Pertamina Maumere by providing health education, distributing leaflets and HIV/AIDS screening for 56 workers. All stages of health education and HIV/AIDS screening activities for workers and partners in FT. Pertamina Maumere runs smoothly, the participants are very cooperative and enthusiastic to take part in this activity. Participants in this activity were employees of both office staff and field staff consisting of 52 men (92.9%) and 4 women (7.1%) with a total marital status of 41 people (73.3%) and unmarried as many as 15 people (26.8%) and 12 people (21.4%) at risk of contracting HIV. The results of the HIV/AIDS screening obtained were negative as many as 56 participants (100%). It is hoped that the results of this activity can increase knowledge in efforts to prevent HIV/AIDS transmission so that they voluntarily carry out regular HIV tests and for participants who are at risk of contracting HIV to reduce and avoid risky behavior.

Keywords: Health Education, Screening HIV, Virus

1. PENDAHULUAN

Human immunodeficiency Virus (HIV) merupakan jenis virus yang menginfeksi sel-sel pada sistem kekebalan tubuh, menghancurkan serta merusak fungsinya (WHO, 2015). HIV merupakan masalah kesehatan yang mengancam semua Negara termasuk di Indonesia sehingga menimbulkan kecemasan bagi semua kalangan masyarakat, hal ini menyebabkan semua aktivitas manusia dapat terhambat diakibatkan sistem kekebalan tubuh yang menurun sehingga orang sangat mudah lelah dan dapat mempengaruhi motivasi kerja pun menurun. Semakin lama terserang virus dan tidak terdeteksi secara dini maka orang tersebut sangat mudah terserang berbagai penyakit infeksi atau terkena infeksi oportunistik yang dapat berakibat fatal. HIV merupakan golongan penyakit menular dan resiko penularan yang sangat mudah dalam kehidupan sehari-hari, maka perlu adanya informasi terkait penyakit HIV atau AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) bagi kalangan masyarakat.

Jumlah kasus HIV di Indonesia cenderung naik dan turun untuk tiga (3) terakhir namun AIDS meningkat. Tahun 2020 kasus HIV sejumlah 41.987 kasus dan AIDS 8.639 kasus menurun (16,5%) dari tahun 2019 yaitu 5.0282 kasus HIV dan 7.036 kasus AIDS. Dilaporkan bahwa Penderita HIV didominasi oleh kelompok usia produktif dan tua dengan rentang usia 25 - 49 tahun (15,8%) dan usia diatas 50 tahun sebesar 9,1%. Sedangkan jumlah kasus baru HIV menurut Propinsi di Indonesia pada periode Januari-Maret 2021, Propinsi Nusa Tenggara Timur menempati urutan ke 16 dari 34 Propinsi sebanyak 2.267 kasus (Direktur Jenderal P2P, 2021). Jumlah kasus Kabupaten Sikka sampai dengan bulan Juni 2022 sebanyak 1.003 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka, 2022). Dari data tersebut paling banyak terkena HIV oleh kalangan orang dewasa dan kelompok usia produktif, serta dilaporkan bahwa setiap bulan ada kasus baru namun jumlah tes HIV sangat rendah dibandingkan dengan jumlah usia produktif (pekerja).

Hal ini disebabkan karena pekerja atau mitra kerja sibuk dengan pekerjaannya sehingga hampir tidak mempunyai waktu untuk mengikuti kegiatan penyuluhan dan *screening* kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan puskesmas dengan baik, maka kami ingin memberikan edukasi dan promosi kesehatan serta *screening* HIV/AIDS sebagai upaya pencegahan dan

pengendalian penyakit HIV/AIDS langsung di tempat kerja secara berkala. Informasi tersebut agar masyarakat lebih mengenal penyakit HIV/AIDS dengan baik dan dapat meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS sehingga dapat melakukan upaya pencegahan, menghindari dari perilaku berisiko dan melakukan tes HIV atau *screening* HIV/AIDS.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bulan Desember 2021 diperoleh bahwa para pekerja pada FT. Pertamina Maumere dalam kajian tingkat resiko penularan HIV diperoleh 21,4% dan yang tidak berisiko sebesar 78,6%. Sedangkan jumlah data kasus baru pada bulan Juni 2022 di Kabupaten Sikka sebanyak 38 kasus yang didominasi oleh usia 25-49 tahun (80%) dan paling banyak ditemukan pada laki-laki (64%).

Berdasarkan data tersebut maka kami tertarik dan ingin melakukan kegiatan *Health Education and Screening* HIV/AIDS bagi pekerja dan mitra kerja di FT. Pertamina Maumere.

Berikut ini gambar peta/map lokasi kegiatan PkM:



Gambar 1 Peta Lokasi Kegiatan

3. KAJIAN PUSTAKA

a. Konsep *Health Education*

Pendidikan kesehatan (*health education*) sebenarnya sama dengan promosi kesehatan (*health promotion*) dalam ilmu kesehatan masyarakat. Dua istilah tersebut mempunyai dua pengertian. Pengertian yang pertama yaitu sebagai bagian dari tingkat pencegahan suatu penyakit. Pendidikan kesehatan dalam hal ini untuk meningkatkan status kesehatan ke arah yang lebih baik. Pengertian yang kedua, *health education* diartikan sebagai upaya memasarkan, menyebarluaskan, mengenalkan, menjual suatu kesehatan.

Pendidikan kesehatan dalam artian ini untuk memasarkan atau menjual atau mengenalkan pesan-pesan kesehatan atau upaya kesehatan sehingga masyarakat menerima perilaku kesehatan yang akhirnya masyarakat berkeinginan untuk berperilaku hidup sehat (Notoatmodjo, 2010).

Health education bertujuan agar masyarakat dapat meningkatkan perilaku hidup sehat, supaya terhindar dari berbagai ancaman penyakit. Pendidikan kesehatan akan memberikan manfaat dalam hal menjaga kesehatan fisik, mental (jiwa), sosial serta kesehatan dari aspek ekonomi dikalangan individu apabila diterapkan secara baik. Masyarakat saat ini minim akan pengetahuan kesehatan sehingga perilaku hidup sehat jarang dilakukan (Notoatmodjo, 2010).

Metode pendidikan kesehatan dibagi dalam dua jenis metode yakni metode individual (perorangan) dan metode kelompok. Metode Individual digunakan untuk membina perilaku baru, atau membina seseorang yang mulai tertarik kepada suatu perubahan perilaku atau inovasi. Dasar digunakannya pendekatan individual ini karena setiap orang mempunyai masalah atau alasan yang berbeda-beda sehubungan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut (Notoatmodjo, 2012). Bentuk dari pendekatan metode individual ini yakni bimbingan atau penyuluhan dan wawancara. Sedangkan untuk metode kelompok perlu dipertimbangkan jumlah anggota kelompok atau besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal pada sasaran. Untuk kelompok yang besar, metodenya akan lain dengan kelompok kecil. Efektivitas suatu metode akan tergantung pula pada besarnya sasaran pendidikan (Notoatmodjo, 2012). Macam-macam metode kelompok yakni metode kelompok besar terdiri dari ceramah dan seminar; serta metode kelompok kecil terdiri dari diskusi kelompok dan curah pendapat (*brain storming*).

b. Konsep *Screening* HIV dan AIDS untuk pekerja

Kegiatan *screening* HIV dan AIDS untuk pekerja merupakan bagian dari penanggulangan HIV dan AIDS yang mana sudah tertera dalam Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 tentang penanggulangan HIV dan AIDS. Kegiatan penanggulangan HIV dan AIDS bertujuan untuk menurunkan hingga meniadakan infeksi HIV baru; menurunkan hingga meniadakan kematian yang disebabkan oleh keadaan yang berkaitan dengan AIDS; meniadakan diskriminasi terhadap ODHA; meningkatkan kualitas hidup ODHA; dan mengurangi dampak sosial ekonomi dari penyakit HIV dan AIDS pada individu, keluarga dan masyarakat.

Kegiatan penanggulangan HIV dan AIDS tertera pada Pasal 9 Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia Nomor 21 Tahun 2013 tentang penanggulangan HIV dan AIDS terdiri atas a. promosi kesehatan; b. pencegahan penularan HIV; c. pemeriksaan diagnosis HIV; d. pengobatan, perawatan dan dukungan; dan e. rehabilitasi (Rubio, 2013).

Proses *screening* HIV dan AIDS bagi pekerja dilakukan melalui konseling dan testing sukarela berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi NOMOR: KEP. 68/MEN/IV/2004 Tentang Pencegahan Dan Penanggulangan HIV/AIDS di Tempat Kerja (. Kegiatan yang dilakukan 1) Pra-konseling (konseling sebelum tes dilakukan). 2) Persetujuan secara tertulis (*informed consent*). 3) Pemberitahuan hasil tes langsung kepada si pekerja. 4) Pasca konseling (konseling setelah hasil tes diberikan kepada yang bersangkutan) (Kemenkes RI, 2004).

4. METODE

a. Tahap Persiapan

Persiapan kegiatan pendidikan kesehatan (*health education*) dan *screening* HIV/AIDS bagi pekerja dan mitra kerja di FT. Pertamina Maumere yaitu melakukan perencanaan awal dengan melakukan koordinasi bersama mitra, menyiapkan *leaflet* dan alat tes HIV yang diperoleh dari UPT Puskesmas Beru. Tempat dan peralatan kegiatan penyuluhan disiapkan oleh Mitra dan selanjutnya layanan tes HIV bekerjasama dengan pihak UPT Puskesmas Beru Kabupaten Sikka.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Kegiatan pendidikan kesehatan (*health education*) dan *screening* HIV/AIDS bagi pekerja dan mitra kerja di FT. Pertamina Maumere dengan jumlah peserta pendidikan kesehatan sebanyak 56 orang pekerja atau karyawan baik *staff office* maupun *staff lapangan*. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2022 pada pukul 08.00 WITA dan selesai pada pukul 12.00 WITA.

c. Tahap Evaluasi

Peserta hadir 30 menit sebelum pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan (*health education*) dan *screening* HIV/AIDS sebanyak 56 orang pekerja. Setelah kegiatan apel pagi dan *morning report* peserta diarahkan ke hall tengah kantor FT. Pertamina Maumere untuk mengikuti kegiatan. Kegiatan *health education* diberikan terlebih dahulu dengan menggunakan media penyuluhan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi). Dalam kegiatan penyuluhan dan pendidikan kesehatan ada sesi diskusi dan tanya jawab serta evaluasi tingkat pengetahuan setelah diberikan penyuluhan dan pendidikan kesehatan dengan metode SGD (*Small Group Discussion*). Materi dalam kegiatan pendidikan kesehatan HIV/AIDS meliputi pengertian HIV/AIDS, penyebab, tanda dan gejala, cara penularan HIV/AIDS, faktor-faktor risiko terkena HIV/AIDS, cara pencegahan dan penatalaksanaan HIV/AIDS. Kemudian secara pribadi menuju ke meja konselor untuk dilakukan VCT (*Voluntary, Conseling and Testing*) dan dibagikan *leaflet*. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu kegiatan Pra-konseling (konseling sebelum tes dilakukan), Persetujuan secara tertulis (*informed consent*), Pemberitahuan hasil tes langsung kepada si pekerja dan Pasca konseling (konseling setelah hasil tes diberikan kepada yang bersangkutan). Setelah layanan VCT dilakukan pemeriksaan darah dengan menggunakan alat tes HIV yang didapat dari UPT Puskesmas Beru Kabupaten Sikka.

Kegiatan ini dibuka oleh Manager FT. Pertamina Maumere, beliau menghimbau kepada seluruh karyawan agar mengikut kegiatan ini dengan baik agar dapat meningkatkan pengetahuan terkait penyakit menular HIV karena HIV dapat mendatangkan berbagai penyakit yang serius maka mencegah lebih baik daripada mengobati (sedia payung sebelum hujan). Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 WITA dan selesai pada pukul 12.00 WITA sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Semua tahapan Kegiatan pendidikan kesehatan (*health education*) dan *screening* HIV/AIDS bagi pekerja dan mitra kerja di FT. Pertamina Maumere berjalan dengan lancar, peserta sangat kooperatif dan antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut, namun ada beberapa karyawan yang tidak

mengikut kegiatan ini. Peserta kegiatan ini berjumlah 56 orang karyawan baik *staff office* dan *staff lapangan* yang terdiri dari 52 orang laki-laki (92,9%) dan perempuan 4 orang (7,1%) dengan jumlah status perkawinan sebanyak 41 orang (73,3%) dan yang belum kawin sebanyak 15 orang (26,8%) serta 12 orang (21,4%) berisiko tertular HIV. Hasil *screening* HIV/AIDS yang diperoleh negative (100%) dari 56 peserta. Tanggapan peserta kegiatan pendidikan kesehatan ini cukup baik. Berikut ini dokumentasi kegiatan PkM “*Health Education and Screening HIV/AIDS*” bagi pekerja dan mitra kerja di FT. Pertamina Maumere” sesuai dengan langkah-langkah PkM:



Gambar 2 Pelaksanaan *Health Education* HIV AIDS



Gambar 3 Pelaksanaan VCT (*Valuntary, Conseling and Testing*)

Gambar 4 Layanan Tes HIV dan hasil *screening* HIV**b. Pembahasan**

Health education HIV/AIDS terus dilakukan agar masyarakat dapat meningkatkan perilaku hidup sehat, supaya terhindar dari berbagai ancaman penyakit. Saat ini jumlah kasus baru HIV terus bertambah dan AIDS terus meningkat, walaupun pada tahun 2021 kasus HIV menurun tetapi AIDS meningkat. Sebagai tenaga kesehatan khususnya salah satu peran perawat sebagai edukator maka harus memberikan informasi kepada masyarakat tentang HIV/AIDS secara berkala. Adapun manfaat dari pendidikan kesehatan agar menjaga kesehatan fisik, mental (jiwa), sosial serta kesehatan dari aspek ekonomi dikalangan individu apabila diterapkan secara baik. Masyarakat saat ini minim akan pengetahuan kesehatan sehingga perilaku hidup sehat jarang dilakukan sehingga terjadi peningkatan berbagai penyakit. *Health education* HIV/AIDS yang dilakukan bagi pekerja dan mitra kerja dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan agar peserta dengan sukarela melakukan *testing/screening* HIV dengan baik sebagai upaya pencegahan penularan HIV/AIDS serta menghindari dari perilaku berisiko.

Hal-hal yang disampaikan dalam kegiatan *health education* HIV/AIDS meliputi pengertian HIV/AIDS, penyebab, tanda dan gejala, cara penularan HIV/AIDS, faktor-faktor risiko terkena HIV/AIDS, cara pencegahan dan penatalaksanaan HIV/AIDS. Dalam proses pendidikan kesehatan ada sesi tanya jawab dan *sharing* pengalaman dari peserta sehingga adanya motivasi dari peserta untuk melakukan *screening* HIV/AIDS dengan sukarela. Hal ini ditandai dari keikutsertaan pekerja/karyawan FT. Pertamina Maumere sebanyak 56 orang dari tahapan *health education* HIV/AIDS sampai dengan konseling pasca *testing* HIV. Walaupun peserta sangat aktif dalam mengikuti *health education* HIV/AIDS dan memiliki pengetahuan baik, namun belum tentu perilaku hidup sehat dijamin secara penuh. Meskipun kesadaran masyarakat sudah tinggi tentang kesehatan, namun praktik tentang kesehatan atau perilaku hidup sehat masyarakat masih rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian (Wulandari et al., 2016) bahwa banyak responden yang memiliki persepsi kerentanan baik tetapi tidak semua melakukan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS.

Tes HIV merupakan satu-satunya “pintu masuk” untuk akses layanan pencegahan, pengobatan, perawatan dan dukungan harus terus ditingkatkan baik jumlah maupun kualitasnya (Kemenkes RI, 2014). Oleh karena itu setelah mengikuti pendidikan kesehatan selanjutnya layanan VCT yang meliputi kegiatan Pra-konseling (konseling sebelum tes dilakukan),

Persetujuan secara tertulis (*informed consent*), Pemberitahuan hasil tes langsung kepada si pekerja dan Pasca konseling (konseling setelah hasil tes diberikan kepada yang bersangkutan). Kegiatan Pra-konseling diperoleh data bahwa ada 12 peserta (21,4%) berisiko tertular HIV yang diakibatkan dari perilaku hidup yang kurang sehat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amu (2014) di Nigeria diperoleh bahwa mengakses tes HIV merupakan keinginan untuk mengetahui status HIVnya, untuk mengurangi rasa takut dan cemas serta kekhawatiran akan risiko terinfeksi. Namun pemahaman tersebut ternyata tidak dibarengi dengan perubahan perilaku. Selama konseling sebelum dilakukan tes peserta yang berisiko tampak cemas untuk melakukan tes namun kami tetap memberikan informasi yang menguatkan dan memberikan dukungan agar peserta dapat melakukan tes HIV secara sukarela. Setelah layanan VCT dilakukan pemeriksaan darah dengan menggunakan alat tes HIV, diperoleh hasil semuanya negative. Selanjutnya kami tetap melakukan konseling pasca tes HIV agar tetap mempertahankan dan menjaga perilaku hidup sehat agar terhindari dari penyakit. Diharapkan dari hasil kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dalam upaya pencegahan penularan HIV/AIDS sehingga dengan sukarela melakukan tes HIV secara berkala dan bagi peserta yang berisiko tertular HIV agar mengurangi dan menghindari dari perilaku yang berisiko.

6. KESIMPULAN

Kegiatan *Health Education and Screening HIV/AIDS* bagi pekerja dan mitra kerja di FT. Pertamina Maumere telah dilaksanakan sesuai waktu yang telah disepakati bersama dan berjalan dengan baik. Tujuan kegiatan *Health Education and Screening HIV/AIDS* untuk meningkatkan pengetahuan terkait HIV/AIDS agar bersedia untuk dilakukan screening HIV secara dini sebagai upaya pencegahan dan menghindari dari perilaku berisiko. Berdasarkan kegiatan pendidikan kesehatan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: pekerja/karyawan pada FT. Pertamina Maumere cukup aktif mengikuti kegiatan yang ditandai dengan banyak yang memberikan pertanyaan dan *sharing*, sikap antusias dan rasa ingin tahu dari peserta cukup besar, keinginan yang cukup tinggi dari peserta untuk melakukan *screening* kesehatan secara berkala baik penyakit menular maupun penyakit tidak menular, keinginan dari peserta untuk mengadakan kegiatan lanjutan dengan memberikan pendidikan kesehatan terkait perilaku hidup sehat dan bersih sebagai upaya dalam pencegahan penyakit. Peserta sangat terbuka dan jujur dalam memberikan informasi kepada konselor dan fasilitator terkait perilaku berisiko terkena HIV. Terjalannya suasana keakraban antara konselor/fasilitator dengan peserta.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Amu. (2014). Factors Influencing HIV Counselling and Testing Uptake Among Corps Members in Osun States, Nigeria. *International Journal of Prevention and Treatment Scientific and Academic Publishing*, 13(1): 14-19.
- Direktur Jenderal P2P. (2021). Laporan Perkembangan HIV AIDS & Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021. *Kementerian Kesehatan RI*, 4247608(021), 613-614.

- https://siha.kemkes.go.id/portal/perkembangan-kasus-hiv-aids_pims#
Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka. 2022. Data Kesehatan Kabupaten Sikka 2022. Maumere: Dinas Kesehatan Kabupaten Sikka.
- Kemenkes RI. (2014). *Permenkes RI Nomor 74 Tahun 2014 tentang pedoman pelaksanaan konseling dan tes HIV*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. <https://www.depkes.go.id>.
- Kemenkes RI. (2004). *on HIV/AIDS Prevention and Control in The Workplace* 39.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 21 Tahun 2013 Tentang Penanggulangan HIV & AIDS
- Wulandari, Y. A., Suryani, N., & Pamungkasari, E. P. (2016). Health Belief Model: Health Preventive Behavior of Sexually Transmitted Infection in Female Sex Workers in Surakarta. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 01(02), 70-78. <https://doi.org/10.26911/thejhp.2016.01.02.02>
- World Health Organization (WHO). 2015. *Global Summary of the HIV/AIDS Epidemic*. Geneva: WHO. <https://www.who.int/hiv/data/en/>